



Pemberdayaan Perempuan Pesisir dengan Perangkat Digital: Dampak Pemantauan Kesehatan Anak dan Mitigasi Stunting

Ade Rahmawati¹, Ade Bastian^{2*}, Siti Pangarsi Dyah Kusuma Wardani¹, Muh Pauzan³, Lugi Sumantri²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Juanda KM 03 Indramayu, Jawa Barat 45213, Indonesia

²Program Studi Informatika, Universitas Majalengka, Jl. KH. Abdul Halim No. 103 Majalengka, Jawa Barat 45413, Indonesia

³Program Studi Teknik Komputer, Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Juanda KM 03 Indramayu, Jawa Barat 45213, Indonesia

*Email korespondensi: adebastian@unma.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 2 Nov 2024

Accepted: 27 Feb 2025

Published: 31 Mar 2025

Kata Kunci:

Masyarakat Pesisir;
Pemantauan Kesehatan Anak;
Pemberdayaan Perempuan;
Stunting;
Teknologi Digital.

Keyword:

Child Health;
Monitoring;
Coastal Communities;
Digital Technology;
Stunting;
Women Empowerment.

ABSTRAK

Background: Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang signifikan di Indramayu, terutama di kalangan masyarakat pesisir yang memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan gizi. Kondisi ekonomi yang kurang mendukung semakin memperburuk situasi, menghambat pemenuhan kebutuhan gizi anak-anak. Upaya pencegahan stunting di wilayah ini perlu dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan yang inovatif dan berbasis teknologi. **Metode:** Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan perempuan pesisir melalui pemanfaatan alat digital guna meningkatkan pemantauan kesehatan anak dan mencegah stunting. Kegiatan yang dilakukan mencakup pelatihan intensif mengenai penggunaan teknologi digital untuk memantau tumbuh kembang anak secara mandiri. Selain itu, diberikan sesi edukasi mengenai pola asuh, gizi seimbang, dan kesehatan anak guna meningkatkan kesadaran masyarakat. **Hasil:** Program ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perangkat digital secara efektif membantu perempuan pesisir dalam meningkatkan pemahaman dan perhatian terhadap kesehatan anak. Peserta menjadi lebih aktif dalam memantau pertumbuhan anak serta menerapkan pola asuh dan pemenuhan gizi yang lebih baik. **Kesimpulan:** Pemberdayaan perempuan pesisir melalui pemanfaatan teknologi digital berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting di Indramayu. Pendekatan ini dapat diadopsi di wilayah lain dengan kondisi serupa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

ABSTRACT

Background: Stunting represents a considerable health issue in Indramayu, particularly within coastal areas that have restricted access to health, education, and nutrition services. Adverse economic conditions exacerbate the problem, obstructing the satisfaction of children's dietary requirements. Initiatives to avert stunting in this region must be implemented by community empowerment utilising creative, technology-driven strategies. **Methods:** This community service initiative aims to empower coastal women by utilising digital technologies to enhance child health monitoring and avoid stunting. The activities conducted involve rigorous training on using digital technologies for the independent monitoring of children's growth and development. In addition, instructional workshops were conducted on parental practices, balanced diet, and children's health to enhance public

awareness. **Result:** This program demonstrates that the proficient use of digital gadgets enhances coastal women's comprehension and focus on children's health. Participants increase their engagement in overseeing children's development and adopting improved parenting practices and dietary standards. **Conclusion:** Empowering coastal women with digital technology aids in the prevention of stunting in Indramayu. This methodology can be implemented in other regions with analogous circumstances to enhance the wellbeing of coastal residents. residents.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir sering kali terkait dengan kemiskinan dan kerentanan terhadap bencana (Yanita Sari, 2024). Sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, peningkatan kualitas kesehatan anak-anak di wilayah pesisir menjadi perhatian utama. Masyarakat pesisir menghadapi tantangan dalam memperoleh akses ke layanan kesehatan yang layak, pendidikan, dan infrastruktur yang memadai. Kondisi ini berdampak langsung pada kesehatan anak, terutama dalam hal pemantauan kesehatan dan penanganan stunting. Hambatan yang dihadapi wilayah pesisir juga mencakup terbatasnya pendidikan bagi ibu, yang menyebabkan rendahnya pemahaman mereka tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak. Akibatnya, pemahaman yang kurang mengenai pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI yang seimbang, dan pencegahan infeksi turut memperburuk masalah gizi pada balita. Selain itu, infrastruktur yang terbatas, seperti akses jalan yang buruk dan minimnya transportasi, membuat ibu dan anak kesulitan mengakses layanan kesehatan penting.

Indonesia saat ini menghadapi masalah stunting gizi yang serius, di mana 25% anak-anak di seluruh dunia mengalami pertumbuhan terhambat (Zuriah Tsani, 2023). Stunting mengacu pada kondisi anak yang lebih pendek dari usianya (Hamida Sari, 2024). Prevalensi gizi buruk pada balita terutama terlihat pada masa emas pertumbuhan, dan pola makan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi gizi (Lestari P, 2024). Keanekaragaman sumber makanan juga berdampak besar dalam mengurangi stunting. Penting bagi pemangku kepentingan untuk mempertimbangkan keragaman pangan, pendapatan keluarga, dan kualitas perumahan dalam pengasuhan anak-anak kurang gizi (D.I. Sari, 2020). Kekurangan akses pangan dalam rumah tangga turut menghambat tumbuh kembang anak (P. Dewi, 2024). Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan stunting menunjukkan perlunya konseling dan pembinaan, terutama bagi calon pengantin, agar dapat memahami pencegahan stunting dengan baik (Simarmata, 2024). Ibu dan pengasuh perlu belajar aktif untuk memastikan gizi cukup dengan beragam makanan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan makanan (Hastuti, 2024).

Perempuan sering kali dijadikan agen perubahan, karena mereka dianggap lebih sabar, teliti, dan mudah beradaptasi (Shadiqin, 2023). Ibu yang memiliki anak usia di bawah lima tahun perlu memastikan penyediaan makanan bergizi dan imunisasi sejak awal kehamilan. Untuk mendukung ini, pusat kesehatan masyarakat membutuhkan ahli gizi atau kesehatan yang dapat memberikan konseling, pemantauan rutin, dan respons cepat terhadap kebutuhan khusus anak (Nurrizma, 2023). Pengelolaan masalah stunting dalam rumah tangga pedesaan juga dapat dilakukan melalui praktik pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Selain itu,

akses ke layanan kesehatan dan edukasi reproduksi perlu ditingkatkan untuk mencegah stunting (Wariin, 2024). Lingkungan hidup, termasuk kebersihan ibu, sanitasi, dan akses air minum bersih, juga berperan dalam risiko stunting (Marganda, 2023).

Faktor ekonomi dan pekerjaan turut memengaruhi status gizi anak. Rumah tangga yang bekerja di sektor perikanan memiliki risiko malnutrisi lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya, dengan perbedaan hingga 80%. Faktor lain seperti pendidikan ibu, ekonomi keluarga, dan ketahanan pangan juga mempengaruhi status gizi balita (Yuliantini,). Remaja perempuan di wilayah pesisir Indonesia juga menunjukkan prevalensi anemia dan stunting yang meningkat, sehingga diperlukan peningkatan kualitas makanan dan edukasi kesehatan keluarga. Program intervensi komprehensif bagi remaja yang tinggal di wilayah pesisir akan sangat membantu dalam mengatasi anemia dan stunting (Bustan, 2023).

Pemerintah berupaya menekan angka stunting balita melalui program-program seperti kunjungan rumah dan pemberian makanan kaya zat besi kepada ibu hamil dan anak-anak. Program ini juga melibatkan lingkungan yang mendukung serta keadaan sosial ekonomi keluarga, yang menjadi faktor utama yang memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak (Aminah, 2024). Di wilayah Pantai Timur Semenanjung Malaysia, stunting pada anak-anak di bawah usia lima tahun masih menjadi masalah umum (Haron, 2023). Di negara-negara Asia Tenggara dan Afrika, pengungsi internal mengalami lebih banyak kasus pertumbuhan terhambat dibandingkan pengungsi eksternal. Penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap malnutrisi pada anak-anak pengungsi, yang kemudian dapat membantu pemangku kepentingan dalam menetapkan langkah-langkah perbaikan yang efisien (Choudhary, 2023). Kurangnya akses pangan dan air juga dikaitkan dengan kesehatan anak yang buruk, meskipun hal ini belum cukup dipelajari di negara berpenghasilan menengah seperti Ekuador (Chakraborty, 2024).

Stunting merupakan masalah serius di Indonesia, khususnya di wilayah pesisir seperti Desa Teluk Pambang. Penanganan stunting di desa ini melibatkan rembuk stunting, yang membutuhkan partisipasi aktif masyarakat lokal, tenaga kesehatan, dan ahli gizi (Samsir, 2023). Pemerintah daerah di Kabupaten Labuhanbatu Utara telah menjalankan berbagai inisiatif, seperti pemeriksaan kesehatan menyeluruh di desa-desa dan program edukasi pencegahan stunting (A. Putra, 2024). Di Indramayu, khususnya di desa-desa pesisir, stunting menjadi masalah besar yang dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan gizi yang memadai. Situasi ekonomi yang lemah juga menghambat keluarga dalam menyediakan makanan bergizi untuk anak-anak (Darnoto, 2030). Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan di wilayah pesisir Indramayu dalam pemantauan kesehatan anak dan mitigasi stunting melalui pelatihan digital. Melalui pelatihan intensif ini, diharapkan ibu-ibu di Indramayu dapat memperoleh informasi kesehatan terbaru, meningkatkan pemahaman mereka tentang gizi, serta mampu menerapkan langkah-langkah pencegahan. Tujuan program ini adalah menciptakan masyarakat yang proaktif dalam mencegah stunting serta mengembangkan model intervensi yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan kondisi serupa.

Untuk mencegah stunting, masyarakat pesisir Indramayu menghadapi banyak tantangan, seperti pendidikan ibu yang rendah, kekurangan infrastruktur, dan kurangnya layanan kesehatan.

Banyak keluarga bekerja di sektor perikanan dengan pendapatan rendah, yang membuat sulit untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka. Program ini berfokus pada pelatihan digital untuk meningkatkan pemantauan dan pencegahan stunting dan kesehatan anak. Program ini menggunakan teknologi digital, berpartisipasi, dan dievaluasi secara kuantitatif menggunakan *Paired t-Test*. Ini membedakan metode konvensional. Untuk meningkatkan pemahaman peserta secara berkelanjutan, program ini menggabungkan edukasi gizi dengan distribusi makanan bernutrisi.

METODE

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat kolaborasi Dosen Universitas Majalengka dengan Dosen Universitas Wiralodra ini berlokasi di Desa Lombang dan Desa Limbangan Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu. Durasi edukasi mitigasi stunting dengan media digital selama satu minggu di bulan Juli 2024. Memberdayakan perempuan pesisir untuk mencegah stunting dengan menggunakan teknologi digital melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas adalah tujuan dari pendekatan pengabdian ini. Untuk menemukan masalah, masyarakat setempat diamati dan ditanyai. Survei sebelum dan sesudah pelatihan, pengamatan perubahan perilaku peserta, dan dokumentasi kegiatan adalah teknik pengumpulan data. Analisis deskriptif menilai penerimaan dan dampak program dan analisis data menggunakan *Paired t-Test* untuk mengukur efektivitas pelatihan. Hasil analisis ini berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan dan perbaikan model intervensi yang lebih efisien di masa mendatang. Pelaksanaan workshop dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024 seperti tercantum dalam poster kegiatan ([Gambar 1](#)) dibawah ini:



Gambar 1. Poster Kegiatan Abdimas Bersama

Pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan pesisir di Indramayu untuk berpartisipasi dalam upaya penurunan stunting melalui pemanfaatan instrumentasi digital. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kolaboratif antar mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Majalengka, Dosen Kesehatan Masyarakat Universitas Wiralodra, dan Dosen Informatika di pesisir Indramayu:

1. Identifikasi Permasalahan dan Kondisi Eksisting yang Dihadapi Keluarga yang Tinggal di Pesisir Indramayu. Hal pertama yang harus dilakukan untuk memulai kegiatan ini adalah mengetahui permasalahan dan keadaan yang dihadapi rumah tangga pesisir di Indramayu saat ini. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai permasalahan kesehatan yang dihadapi anak-anak di wilayah pesisir dan faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut.
2. Perekrutan calon ibu untuk mengikuti sesi konseling. Setelah menentukan sifat masalahnya, tahap selanjutnya adalah mencari ibu-ibu yang bersedia mengikuti sesi konseling. Proses rekrutmen dilakukan dengan kerjasama kader posyandu, puskesmas, dan perangkat desa setempat untuk menjamin keikutsertaan kelompok yang representatif. Para ibu yang paling rentan terhadap stunting dan memiliki anak di bawah usia lima tahun akan diprioritaskan sebagai peserta konseling
3. Konseling Stunting dan Perangkat Digital untuk Mitigasi Stunting. Para peserta yang telah direkrut akan diberikan penyuluhan mendalam mengenai stunting, pentingnya pemantauan kesehatan anak, dan pemanfaatan alat digital untuk mengurangi risiko stunting. Pengenalan stunting, penyebab, dampak, dan cara pencegahannya semuanya tercakup dalam materi edukasi. Selain itu, peserta juga akan mendapatkan pengarahan tentang cara yang tepat dalam menentukan tinggi dan berat badan anak, serta pemanfaatan aplikasi digital untuk keperluan pemantauan tumbuh kembang anak. Konseling diberikan melalui kombinasi sesi di dalam kelas, demonstrasi langsung, dan praktik mandiri di bawah arahan seorang fasilitator.



Gambar 2. Konseling Stunting dan Alat Digital untuk Mitigasi Stunting

4. Evaluasi Penyuluhan menggunakan *Paired t-Test*. Pada tahap ini dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa sukses upaya penyuluhan yang telah dilakukan. Sebelum dan sesudah intervensi dilakukan pengumpulan data untuk memperoleh informasi pengetahuan dan kemampuan peserta. Untuk mengetahui seberapa besar dampak program ini terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta serta perubahan status gizi anak, maka data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode *Paired t-Test*.
5. Distribusi Suplemen Makanan Yang Kaya Nutrisi. Di akhir kegiatan ini, lebih banyak lagi makanan sehat yang dibagikan kepada anak-anak peserta program. Hal itu dilakukan sebagai bagian dari upaya menurunkan prevalensi stunting. Makanan tambahan ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dan melengkapi upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi gizinya. Pembagian bahan pangan dilakukan secara berkala dan dibarengi dengan edukasi pentingnya konsumsi makanan seimbang.



Gambar 3. Distribusi Suplemen Makanan Bernutrisi

Strategi menyeluruh ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan perempuan pesisir dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memantau kesehatan anak-anak mereka, namun juga memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya yang dilakukan untuk meminimalkan stunting di negara-negara tersebut. Indramayu. Langkah-langkah dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat digambarkan pada (Gambar 1) di bawah ini:



Gambar 4. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dua puluh perempuan pesisir Indramayu yang merupakan orang tua dari anak-anak berusia di bawah lima tahun berpartisipasi dalam proyek pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan sukses besar. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam beberapa bidang. Temuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa memberikan perempuan pesisir informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi digital dapat memberikan dampak yang menguntungkan dalam upaya mengurangi stunting. Hal ini merupakan langkah awal yang penting dalam upaya menghindari stunting dan melibatkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam memantau kesehatan anak. Hasil dan diskusi ini menghasilkan beberapa poin penting, antara lain sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pendampingan terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan peserta. Pelatihan intensif yang diikuti dengan pendampingan langsung terbukti efektif. Peserta dijamin tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis yang diperlukan untuk mengatasi tantangan teknis melalui pemanfaatan metode ini.
2. Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Digital. Pelaksanaan program ini sangat bergantung pada pemanfaatan aplikasi digital yang mudah digunakan. Pemantauan tumbuh kembang anak secara teratur dan tepat menjadi lebih mudah bagi peserta melalui program ini. Deteksi dini peserta terhadap stunting dan intervensi pencegahan yang tepat juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi ini.
3. Setelah intervensi, terdapat kesenjangan pengetahuan dan kompetensi yang signifikan di antara peserta terkait pemantauan kesehatan anak dan pencegahan stunting. Sebagai hasil dari intervensi kami, sebagian besar kesenjangan ini berhasil diatasi. Teknik pendampingan yang berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang masih ada dalam hal pemantauan jangka panjang dan keberlanjutan penggunaan aplikasi. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi.
4. Implikasi terhadap Kebijakan Temuan-temuan dari operasi ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap kebijakan mengenai kesehatan dan pemberdayaan perempuan di masyarakat pesisir. Inisiatif serupa dapat direproduksi di berbagai wilayah dengan

melakukan penyesuaian lokal untuk menciptakan dampak yang lebih luas. Selain itu, kelangsungan inisiatif ini bergantung pada dukungan pemerintah daerah dan kemitraan dengan lembaga kesehatan setempat.

5. Pemantauan dan evaluasi jangka panjang juga diperlukan untuk memastikan bahwa dampak positif program tetap terjaga sepanjang waktu.

Hasilnya, proyek pengabdian masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa memberikan akses keterampilan digital kepada perempuan pesisir dapat menjadi metode yang efektif untuk mengurangi prevalensi stunting. Sebagai hasil dari pencapaian ini, terbuka peluang bagi terciptanya program-program yang sebanding dengan program-program di daerah lain yang dihadapkan pada permasalahan serupa.

Pasca Implementation – Evaluasi

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perempuan pesisir dalam pencegahan stunting adalah tujuan dari proyek ini, yang berupaya menguji efektivitas penjangkauan media digital dalam mencapai tujuan ini. Dengan menggunakan alat sebelum dan sesudah pelatihan, data diperoleh dari dua puluh individu yang berpartisipasi dalam konseling sebelum dan sesudah program. Dengan bantuan data penelitian yaitu nilai tes pengetahuan dan keterampilan yang diambil sebelum pelatihan dan nilai tes pengetahuan dan keterampilan pasca pelatihan yang dilakukan setelah pelatihan.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar program pelatihan literasi digital dipertahankan dan diperluas di wilayah pesisir lainnya untuk berkontribusi pada upaya mitigasi stunting yang lebih luas. Program ini terbukti bermanfaat dan berpotensi memberikan dampak positif yang besar terhadap pengetahuan dan kemampuan perempuan pesisir dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk menghindari stunting. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan alokasi sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program ini secara berkelanjutan. Beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, di antaranya adalah kurangnya literasi digital peserta, yang menghambat adopsi teknologi pemantauan kesehatan anak; keterbatasan akses internet di wilayah pesisir, yang menghambat pemanfaatan aplikasi digital; dan keterbatasan waktu untuk memberikan pelatihan yang menyeluruh mengingat banyaknya materi yang harus disampaikan dalam waktu yang tidak menentu. Selain itu, masalah ekonomi dan beban kerja peserta, yang sebagian besar bekerja di sektor perikanan, memengaruhi partisipasi mereka dalam program ini. Meskipun demikian, untuk memastikan bahwa program terus berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat, pendekatan yang adaptif dan dukungan dari kader kesehatan setempat berhasil mengatasi sebagian besar masalah tersebut.



Gambar 4. Mahasiswa, Dosen dan Perempuan Pesisir Indramayu

KESIMPULAN

Sebagaimana ditunjukkan oleh program pengabdian masyarakat ini, pelatihan literasi digital untuk perempuan pesisir di Indramayu membantu mencegah stunting anak-anak dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memantau kesehatan anak dan menggunakan teknologi digital. Peningkatan kesadaran peserta tentang pentingnya gizi sehat dan pengawasan perkembangan anak, peningkatan adopsi teknologi kesehatan, dan perilaku yang lebih proaktif dalam menjaga kesehatan keluarga adalah semua hasil dari kegiatan ini. Manfaat yang dirasakan termasuk kemudahan mendapatkan informasi kesehatan, peningkatan kemampuan individu untuk memantau kesehatan mereka melalui perangkat digital, dan terbentuknya komunitas ibu yang lebih bersemangat untuk mencegah stunting. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis digital dapat menjadi solusi inovatif untuk mengurangi stunting di wilayah pesisir. Strategi ini juga dapat diterapkan di tempat lain dengan situasi yang sebanding. Program ini harus didukung dengan pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan infrastruktur teknologi dan akses internet, kerja sama dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah dan tenaga kesehatan, dan evaluasi dan pengembangan aplikasi yang lebih optimal untuk meningkatkan efektivitas pemantauan kesehatan anak di masa depan untuk memastikan bahwa program ini akan bertahan lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil kerjasama Universitas Majalengka dengan Universitas Wiralodra, Jawa Barat, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, A., Al, S., Barru, G., Muhammad, M., Muhammad, A., & Ismail, I. (2024). The Process Of Implementing Government Policy In Preventing Stunting In Toddler In The Public Health Center (PUSKESAMAS) Pekkae District Tanete Rilau Barru District, Indonesia lisensi CC BY. In *Meraja Journal*

(Vol. 7, Issue 1).

- Bustan, W. N., Hadju, V., Indriasari, R., Hasan, N., Salmah, A. U., Daud, N. A., & Nirmalasari, R. (2023). *Coexistence of Anemia and Stunting among Adolescent Girls Aged 13-15 Years in A Coastal Area of Indonesia: Prevalence and Related Causal Factors*. 63.
- Chakraborty, R., Armijos, R. X., Beidelman, E. T., Rosenberg, M., & Margaret Weigel, M. (2024). Household food and water insecurity and its association with diarrhoea, respiratory illness, and stunting in Ecuadorian children under 5 years. *Maternal and Child Nutrition*. <https://doi.org/10.1111/mcn.13683>
- Choudhary, P., Padhi, B. K., Mital, A. K., Gandhi, A. P., Mishra, S. K., Suri, N., Baral, S. S., Satapathy, P., Shamim, M. A., Thangavelu, L., Rustagi, S., Sah, R., Khatib, M. N., Gaidhane, S., Zahiruddin, Q. S., Abd-Alrazaq, A., & Abu Serhan, H. (2023). Prevalence of stunting among under-five children in refugee and internally displaced communities: a systematic review and meta-analysis. In *Frontiers in Public Health* (Vol. 11). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1278343>
- Darnoto, S., Ernawati, D. A., Mustara, M., Oktaviani, O., Kristiani, S., Yanuarini, T. A., Pamungkasari, E. P., & Febrinasari, R. P. (2023). Increasing Knowledge and Parenting Patterns of Stunting Toddlers in Stunting Toddler Mothers in Jatikuwung Jatipuro Village, Karanganyar. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1300–1308. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.12866>
- Dewi, P., Khomsan, A., & Cesilia Meti Dwiriani. (2024). Household Food Security and Stunting of Under-Five Children in Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia*, 19(1), 17–27. <https://doi.org/10.20473/mgi.v19i1.17-27>
- Hamida Sari Batubara, Zahtamal, Ridha Restila, Aisyah Ratu Ikhsan, Tia Masita Rosadi, & Resti Palupi. (2023). Prevalence of Stunted Infants and Toddlers in Sub-Urban Areas and Watersheds of Pekanbaru City. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 3(1), 108–115. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v3i1.501>
- Haron, M. Z., Jalil, R. A., Hamid, N. A. A., Omar, M. A., & Abdullah, N. H. (2023). Stunting and Its Associated Factors among Children Below 5 Years Old on the East Coast of Peninsular Malaysia: Evidence from the National Health and Morbidity Survey. *Malaysian Journal of Medical Sciences*, 30(5), 155–168. <https://doi.org/10.21315/mjms2023.30.5.13>
- Hastuti, V. N., Afifah, D. N., Sugianto, D. N., Anjani, G., & Noer, E. R. (2024). Socio-demographics, dietary diversity score, and nutritional status of children aged 2–5 years: A cross-sectional study of Indonesian coastal areas. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 27. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2024.101599>
- Lestari, P., Hidayati, N., Ummunnisa, M., Studi Gizi, P., & Psikologi dan Kesehatan, F. (2024). *Differences In Diet And Nutritional Status In Toddlers In Coastal And Mountainous Areas*. <https://doi.org/10.26553/jikm.2024.15.1.57>
- Marganda, S., Manalu, H., Syaputri, D., Teddy Bambang S, T., Tanjung, N., Tanjung, R., Damanik, A. P., Kementerian, P. K., & Medan, K. (n.d.). *The Effect of Clean Water Facilities and Household Food Sanitation Hygiene on Stunting in Toddlers*. CONTAGION Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health. 2023. Volume 5 Nomor 3.
- Nurrisma, D., Sulatri, D., & Muhammad, S. (n.d.). *Analysis of Factors Related to the Incidence of Stunting in Fishermen's Children Aged 12-24 Months*. CONTAGION Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health. 2023. Volume 5 Nomor 3.
- Putra, A., Iqbal, H. M., & Muin, A. (2024). *Government Strategy in Reducing Stunting Rate for the People of North Labuhanbatu Regency towards Zero Stunting*. 5. <https://doi.org/10.37680/amalee.v5i1.4302>
- Samsir, S. (2023). Nabilah Ulfah 3) , Miskia Afdita Januarahmi 4). *Jupri Dwi Kurniawan*, 1(4). <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i4.330>
- Sari, D. I., Rejekiningsih, T., & Muchtarom, M. (2020). Students' digital ethics profile in the era of disruption: An overview from the internet use at risk in Surakarta City, Indonesia. *International Journal of Interactive*

Mobile Technologies, 14(3), 82–94. <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i03.12207>

- Shadiqin, I., Dewi, R., Saputra, F., & Hsb, S. (n.d.). Utilization Of Marine Products To Increase Family Income And Reduce Stunting Rates In North Aceh Regency. In *International Proceeding Journal on Finance (ICOFEF)*. 2023 (Vol. 1, Issue 1).
- Simarmata, V. P. A., & Patriawati, K. A. (2024). A Descriptive Study on Stunting in Toddlers & Contributing Factors in Cibungur Village, Sumedang District, Indonesia. *Journal of Complementary and Alternative Medical Research*, 25(7), 58–72. <https://doi.org/10.9734/jocamr/2024/v25i7547>
- Wariin, S., Keperawatan Komprehensif, J., Wariin, S., Susanto, T., & Rahmawati, I. (2024). COMPREHENSIVE NURSING JOURNAL Functions of Agrarian Families in the Prevention of Stunting: A Literature Review. *Jurnal Komprehensif*, 10(1). <https://doi.org/10.33755/jkk>
- Yanita Sari, Y., Fajar Islam, A., & Adiputra, A. (2024). Sekolah Tanggap Bencana: Mitigasi Bencana Berbasis Project Base Learning pada Sekolah Dasar di Kecamatan Pakuhaji, Banten. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 664–673. <https://doi.org/10.2236/solma.v13i2.13001>
- Yuliantini, E., Sukiyono, K., Sulisty, B., & Zulkarnain Yuliarso, M. (n.d.). The Linkage Between Mother's Knowledge And Stunting Incidence In Coastal Households. In *Star Shine Medical Journal* (Vol. 3, Issue 1). <https://starshinemedicaljournal.com>
- Zuriah Tsani Hutasuhut, K., Rahmi, F., Anggraini Siregar, W., Saraan, A., Sa, H., & Dalimunthe, diyah. (n.d.). "Factors Causing Stunting in Toddlers Aged 0 to 5 Years in Coastal Communities". *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2023 (Vol. 1, Issue 3)